

**ARTIKEL ILMIAH**  
**ANALISIS KESESUAIAN TARIF BERDASARKAN NILAI**  
**ATP (*ABILITY TO PAY*) DAN WTP (*WILLINGNESS TO PAY*)**  
**KM KIRANA VII RUTE PERJALANAN**  
**LEMBAR-TANJUNG PERAK**

*Tariff Suitability Analysis Based On ATP (Ability to Pay) and WTP*  
*(Willingness to Pay) Values KM Kirana VII*  
*Lembar-Tanjung Perak Travel Route*



**Oleh:**

**LALE SRI AYU UTAMI**

**F1A 019 084**

**JURUSAN TEKNIK SIPIL**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS MATARAM**

**2023**

**ARTIKEL ILMIAH**

**ANALISIS KESESUAIAN TARIF BERDASARKAN NILAI ATP  
(ABILITY TO PAY) DAN WTP (WILLINGNESS TO PAY) KM KIRANA  
VII RUTE PERJALANAN LEMBAR-TANJUNG PERAK**

Oleh :

**LALE SRI AYU UTAMI  
F1A019084**

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

1. Pembimbing Utama



Dr. Ir. Dewa Made Alit Karyawan, MT.  
NIP : 19660718 199702 1 001

Tanggal : Agustus 2023

2. Pembimbing Pendamping



Hasyim, ST., MT.  
NIP : 19651231 199512 1 001

Tanggal : Agustus 2023

Mengetahui  
Sekretaris Jurusan Teknik Sipil  
Fakultas Teknik  
Universitas Mataram



Dr. Eng. Hartana, ST., MT.  
NIP: 19740315 199803 1 002

**ANALISIS KESESUAIAN TARIF BERDASARKAN NILAI ATP  
(ABILITY TO PAY) DAN WTP (WILLINGNESS TO PAY) KM KIRANA  
VII RUTE PERJALANAN LEMBAR-TANJUNG PERAK**

Lale Sri Ayu Utami<sup>1</sup>, I D M Alit Karyawan<sup>2</sup>, Hasyim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram Jurusan Teknik Sipil,  
Fakultas Teknik, Universitas Mataram

---

**ABSTRAK**

KM Kirana VII merupakan kapal yang baru beroperasi kurang lebih dua tahun. Banyak masyarakat yang ingin mencoba kapal ini karena melihat informasi dari sosial media seperti *youtube* dan *instagram*. Pelaku pengguna kapal cepat biasanya dari berbagai kalangan, untuk mengetahui apakah penumpang merasa sesuai terhadap tarif yang dikenakan sebesar Rp 197.000 dengan pelayanan yang diterima maka perlu dilakukan analisis ATP dan WTP terhadap KM Kirana VII. Banyak konsumen yang tertarik karena fasilitas yang disediakan sangat lengkap, nyaman, aman, dan pelayanan yang diberikan juga baik. Perlu adanya pengkajian untuk mengetahui kesesuaian tarif berdasarkan nilai ATP dan WTP KM Kirana VII rute perjalanan Lembar-Tanjung Perak. Untuk mencari nilai ATP dan WTP responden digunakan metode *houdehold budget* dan metode persepsi. Pada penelitian ini menunjukkan persentase kemampuan membayar (*ability to pay*) dan nilai kemauan membayar (*willingness to pay*) penumpang KM Kirana VII rute Lembar-Tanjung Perak. Dari hasil analisis diperoleh presentase ATP penumpang kapal yang mampu membayar tarif sebesar 68,39 % dan yang tidak mampu membayar sebesar 31.61 %. Presentase WTP penumpang KM Kirana VII yang mau membayar tarif sebesar 35,48 %, dan yang tidak mau membayar tarif 64,52%. Terdapat 32,91 % penumpang kapal kirana yang mampu membayar tetapi tidak mau membayar sesuai tarif yang diberlakukan. Rata-rata nilai ATP dalam rupiah didapatkan sebesar Rp211.652/sekali jalan. Sedangkan rata-rata nilai WTP dalam rupiah sebesar Rp177.406/sekali jalan. Artinya rata-rata nilai ATP > WTP dimana kemampuan membayar lebih tinggi dari pada kemauan membayarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain sebagian besar penumpang KM Kirana VII bekerja sebagai wiraswasta, buruh, mahasiswa dan IRT atau tidak bekerja yang menyebabkan penghasilan keluarga yang dimiliki relatif rendah. Selain itu, tingkat kepuasan pelayanan juga menjadi faktor rendahnya nilai WTP responden yang disebabkan oleh keterlambatan jadwal kapal karena mengantri giliran sandar, sebagian besar penumpang juga akan melanjutkan perjalanan ke kota berikutnya. Untuk kesesuaian tarif berdasarkan nilai ATP dan WTP penumpang KM Kirana VII berada pada zona keleluasaan penentuan tarif ideal tetapi perlu meningkatkan pelayanannya.

**Kata Kunci :** Tarif, *Ability To Pay* (ATP), *Willingness To Pay* (WTP)

## ABSTRACT

<b>Gambar 2.1</b> Ilustrasi hubungan antara ATP dan WTP.....	15
<b>Gambar 3.1</b> Pelabuhan Lembar Kabupaten Lombok Barat.....	19
<b>Gambar 3.2</b> Rute Perjalanan Pelabuhan Lembar-Tanjung Perak.....	19
<b>Gambar 3.3</b> Terminal Kedaro (Terminal Penumpang).....	28
<b>Gambar 3.4</b> Ilustrasi Keleluasaan Penetapan Tarif berdasarkan ATP dan WTP..	28
<b>Gambar 3.5</b> Tahapan Penelitian.....	29
<b>Gambar 4.1</b> KM Kirana VII.....	30
<b>Gambar 4.2</b> Persentase Pendidikan Terakhir Responden.....	32
<b>Gambar 4.3</b> Persentase Jenis Pekerjaan Responden.....	33
<b>Gambar 4.4</b> Persentase Jumlah Keluarga Responden.....	34
<b>Gambar 4.5</b> Persentase Pendapatan Keluarga Responden Per Bulan.....	35
<b>Gambar 4.6</b> Persentase Jumlah Pengeluaran Transportasi Per Bulan.....	36
<b>Gambar 4.7</b> Persentase Jumlah Pengeluaran untuk KM Kirana VII.....	37
<b>Gambar 4.8</b> Persentase Jumlah Perjalanan Responden Per Bulan.....	38
<b>Gambar 4.9</b> Persentase alasan responden memilih KM Kirana VII.....	39
<b>Gambar 4.10</b> Persentase kritik dan saran responden KM Kirana VII.....	40
<b>Gambar 4.11</b> Persentase Nilai ATP di Atas dan Di Bawah Tarif yang Berlaku....	41
<b>Gambar 4.12</b> Nilai ATP di Atas dan Di Bawah Tarif yang Berlaku.....	41
<b>Gambar 4.13</b> Persentase Nilai WTP di Atas dan di Bawah Tarif yang Berlaku....	42
<b>Gambar 4.14</b> Nilai WTP di Atas dan di Bawah Tarif yang Berlaku.....	42
<b>Gambar 4.15</b> Keleluasaan Penetapan Tarif Berdasarkan Nilai ATP dan WTP....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran L1</b> Rekapitulasi Data Responden.....	1
<b>Lampiran L2</b> Kuisisioner Penumpang KM Kirana VII.....	4
<b>Lampiran L3</b> Harga Tiket Untuk KM Kirana VII Rute Perjalanan Lembar-Tanjung Perak Di Pelabuhan Lembar Lombok Barat.....	7
<b>Lampiran F4</b> Foto-foto dokumentasi penelitian untuk KM Kirana VII Rute Perjalanan Lembar-Tanjung Perak Di Pelabuhan Lembar Lombok Barat.....	8

## DAFTAR NOTASI

I	= Jumlah total pendapatan setiap anggota keluarga .
C	= Alokasi biaya berdasarkan kepentingan.
n	= Tingkat kepentingan alokasi biaya
Ct	= Jumlah total biaya transportasi tiap anggota keluarga
P= Q	= Proporsi Populasi, sebagai dasar asumsi (P= 0.5)
$\lambda^2$	= Nilai Tabel $\chi^2$ pada df= 1, CI= 95
f	= Frekuensi kendaraan per jam ( kendaraan).
d	= Derajat Ketepatan, dengan kesalahan yang ditoleransi (d= 0,05).
s	= Jumlah Sampel
It	= Pendapatan total keluarga per bulan (Rp/Bulan)
Pp	= Persentase pendapatan untuk transportasi per bulan dari total pendapatan
Pt	= Persentase untuk angkutan umum dari pendapatan untuk transportasi
Tt	= Total panjang perjalanan keluarga per bulan
ATP	= ATP berdasarkan jenis pekerjaan (Rp/Km)
Irs	= Tingkat pendapatan responden per bulan (Rp/Bulan)
Pp	= Persentase pendapatan untuk transportasi per bulan dari total pendapatan
Pt	= Persentase untuk angkutan umum Bandara Internasional Lombok dari pendapatan untuk transportasi
Trs	= Total intensitas perjalanan responden per bulan

## ABSTRAK

KM Kirana VII merupakan kapal yang baru beroperasi kurang lebih dua tahun. Banyak masyarakat yang ingin mencoba kapal ini karena melihat informasi dari sosial media seperti *youtube* dan *instagram*. Pelaku pengguna kapal cepat biasanya dari berbagai kalangan, untuk mengetahui apakah penumpang merasa sesuai terhadap tarif yang dikenakan sebesar Rp 197.000 dengan pelayanan yang diterima maka perlu dilakukan analisis ATP dan WTP terhadap KM Kirana VII. Banyak konsumen yang tertarik karena fasilitas yang disediakan sangat lengkap, nyaman, aman, dan pelayanan yang diberikan juga baik. Perlu adanya pengkajian untuk mengetahui kesesuaian tarif berdasarkan nilai ATP dan WTP KM Kirana VII rute perjalanan Lembar-Tanjung Perak. Untuk mencari nilai ATP dan WTP responden digunakan metode *houdehold budget* dan metode persepsi. Pada penelitian ini menunjukkan persentase kemampuan membayar (*ability to pay*) dan nilai kemauan membayar (*willingness to pay*) penumpang KM Kirana VII rute Lembar-Tanjung Perak. Dari hasil analisis diperoleh presentase ATP penumpang kapal yang mampu membayar tarif sebesar 68,39 % dan yang tidak mampu membayar sebesar 31.61 %. Presentase WTP penumpang KM Kirana VII yang mau membayar tarif sebesar 35,48 %, dan yang tidak mau membayar tarif 64,52%. Terdapat 32,91 % penumpang kapal kirana yang mampu membayar tetapi tidak mau membayar sesuai tarif yang diberlakukan. Rata-rata nilai ATP dalam rupiah didapatkan sebesar Rp211.652/sekali jalan. Sedangkan rata-rata nilai WTP dalam rupiah sebesar Rp177.406/sekali jalan. Artinya rata-rata nilai ATP > WTP dimana kemampuan membayar lebih tinggi dari pada kemauan membayarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain sebagian besar penumpang KM Kirana VII bekerja sebagai wiraswasta, buruh, mahasiswa dan IRT atau tidak bekerja yang menyebabkan penghasilan keluarga yang dimiliki relatif rendah. Selain itu, tingkat kepuasan pelayanan juga menjadi faktor rendahnya nilai WTP responden yang disebabkan oleh keterlambatan jadwal kapal karena mengantri giliran sandar, sebagian besar penumpang juga akan melanjutkan perjalanan ke kota berikutnya. Untuk kesesuaian tarif berdasarkan nilai ATP dan WTP penumpang KM Kirana VII berada pada zona keleluasaan penentuan tarif ideal tetapi perlu meningkatkan pelayanannya.

**Kata Kunci** : Tarif, *Ability To Pay* (ATP), *Willingness To Pay* (WTP)

## ABSTRACT

*KM Kirana VII is a newly operating ship, approximately two years old. Many people are interested in trying out this ship due to information they've seen on social media platforms like YouTube and Instagram. Users of fast ships come from various backgrounds, and to determine passengers' satisfaction with the fare of Rp 197,000 and the received service, an ATP and WTP analysis of KM Kirana VII is necessary. Many consumers are drawn to the comprehensive, comfortable, and safe facilities provided by the ship, along with its good service. An assessment is needed to determine the fare suitability based on ATP and WTP values for KM Kirana VII on the Lembar-Tanjung Perak route. The ATP and WTP values are calculated using the household budget and perception methods. This study presents the percentage of passengers' ability to pay and willingness to pay on the KM Kirana VII route. The analysis shows that 68.39% of passengers are able to pay the fare, while 31.61% are unable. 35.48% of passengers are willing to pay the fare, while 64.52% are unwilling. There are 32.91% of Kirana ship passengers who can pay but are unwilling to pay the imposed fare. The average ATP value is Rp 211,652 per one-way trip, while the average WTP value is Rp 177,406 per one-way trip. This means that the average ATP > WTP, indicating a higher ability to pay than willingness to pay. Factors influencing this include a significant portion of KM Kirana VII passengers working as entrepreneurs, laborers, students, homemakers, or unemployed, resulting in relatively low family income. Additionally, low satisfaction with the service is a factor contributing to the low WTP value due to delays caused by queueing for docking and the fact that most passengers continue their journey to the next city. The fare suitability based on ATP and WTP values for KM Kirana VII falls within the zone of ideal tariff determination, but service improvement is necessary.*

*Keywords : Tariff, Ability To Pay (ATP), Willingness To Pay (WTP)*



## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Negara Indonesia adalah negara kepulauan, transportasi merupakan sarana yang sangat penting untuk menghubungkan pulau-pulau di negara ini. Transportasi atau pengangkutan adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh mesin dan dikemudikan manusia. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Terdapat tiga jenis transportasi yaitu, transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi darat adalah kendaraan yang bisa digunakan sebagai alat transportasi di darat. Biasanya ini digunakan di wilayah perumahan, kota, atau bisa juga antarkota. Contoh transportasi darat antara lain sepeda, motor, mobil, bus, kereta api, dan masih banyak lagi. Transportasi udara adalah setiap kegiatan yang menggunakan pesawat udara untuk mengangkut penumpang, kargo, dan pos untuk satu perjalanan atau lebih dari satu bandar udara ke bandar udara yang lain. Transportasi laut adalah suatu proses atau kegiatan pengangkutan orang maupun barang dari satu tempat ke tempat lain dengan jarak dekat maupun jauh melalui jalur laut yang menggunakan transportasi seperti kapal ferry, kapal barang, kapal tangker, *speedboat* atau kapal cepat dan lain-lain. Dari ketiga jenis transportasi tersebut, masyarakat di Pulau Lombok pada umumnya menggunakan transportasi laut untuk melakukan perjalanan keluar Pulau Lombok. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) data terakhir pada tahun 2021 untuk jumlah penumpang kapal laut di Nusa Tenggara Barat sebanyak 120.488 orang.

Masyarakat di pulau Lombok juga sebagian adalah orang pendatang dari luar

pulau, salah satunya pulau Jawa. Biasanya masyarakat dari luar pulau akan mudik pada hari-hari tertentu. Selain untuk menghadiri acara keluarga, mengunjungi sanak saudara, mereka juga mudik di hari-hari besar keagamaan. Masyarakat pulau Lombok juga bepergian karena ada pekerjaan dan bisnis di luar kota.

Untuk aktivitas berpergian khususnya dari Pelabuhan Lembar–Tanjung Perak masyarakat biasanya menggunakan sarana transportasi laut di Pelabuhan Lembar. Kapal yang melayani rute perjalanan dari Pelabuhan Lembar menuju Tanjung Perak diantaranya KM Kirana VII, KM Dharma Rucitra VII, KM Dharma Rucitra VIII, KM Egon, dan DLN Oasis.

Untuk perjalanan laut kapal KM Kirana VII merupakan kapal baru rute perjalanan Lembar-Tanjung Perak. Kapal ini memiliki beberapa kelas yaitu VIP, ekonomi kelas I, ekonomi kelas II, ekonomi kelas III, dan ekonomi duduk. Sebagian besar orang memilih menggunakan KM Kirana VII karena layanan yang dimiliki sangat lengkap, diantaranya terdapat layanan hiburan seperti pemutaran film dan pemutaran musik atau elektron, layanan kebersihan seperti *cleaning service*, perawatan kebersihan, dan pengharum ruangan, layanan informasi, layanan keamanan seperti CCTV dan *security*, layanan kesehatan seperti tim medis, ruang medis, alat medis dan obat-obatan, layanan keselamatan seperti baju pelampung dan skoci, layanan makan dua kali selama perjalanan, dan layanan khusus pengemudi seperti ruang tidur, kamar mandi air hangat, *welcome drink*, jasa pijat, *laundry*, pemeriksaan kesehatan mata, gula darah dan kolesterol. Semua ruangan kapal sudah dilengkapi dengan air conditioner (AC), musholla, kafeteria alat olahraga, dan area bermain

anak. Pelayanan dari crew kapal juga sangat baik dan ramah.

Jika dilihat dari segi waktu dan biaya transportasi menggunakan Km Kirana VII rute perjalanan Lembar-Tanjung Perak cukup efisien karena dapat melintas di bawah jembatan suramadu, biaya yang dikeluarkan juga cukup murah untuk setiap orangnya, dan memudahkan penumpang untuk membawa kendaraan pribadi.

Berdasarkan paparan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kesesuaian tarif berdasarkan nilai ATP dan WTP KM Kirana VII rute perjalanan Lembar-Tanjung Perak. Oleh karena itu penulis akan mengkaji mengenai **“Analisis Kesesuaian Tarif Berdasarkan Nilai ATP (*Ability to Pay*) dan WTP (*Willingness to Pay*) KM Kirana VII Rute Perjalanan Lembar – Tanjung Perak.”**

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Berapa besar nilai ATP dan WTP pengguna KM Kirana VII rute perjalanan Lembar-Tanjung Perak ?
- 2) Kesesuaian penerapan tarif yang berlaku berdasarkan nilai ATP dan WTP pada pengguna KM Kirana VII rute perjalanan Lembar-Tanjung Perak ?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui ATP dan WTP pengguna KM Kirana VII rute perjalanan Lembar-Tanjung Perak.
- 2) Untuk mengetahui kesesuaian penerapan tarif yang berlaku

berdasarkan nilai ATP dan WTP pada pengguna KM Kirana VII rute perjalanan Lembar-Tanjung Perak.

## **DASAR TEORI**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Transportasi sebagai dasar pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan pertumbuhan industrialisasi. Adanya transportasi membuat spesialisasi atau pembagian kerja sesuai kompetensi, adat istiadat dan budaya bangsa atau daerah. Suatu barang atau komoditas memiliki nilai yang bergantung pada tempat dan waktu ketika barang tersebut dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Dalam hal ini, penggunaan transportasi dapat menciptakan komoditi yang berguna tergantung pada waktu dan tempat. Ada dua kategori transportasi, yaitu:

Pertama : Pengiriman bahan dan produk manufaktur melalui transportasi.

Kedua : Mengangkut penumpang dari satu tempat ke tempat lain.

Menurut Heriwibowo & Arianto, (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Kepuasan Penumpang Terhadap Pelayanan Di Atas KMP. Cakalang Pada Lintas Penyebrangan Labuan Bajo - Sape” dengan hasil perhitungan CSI sebesar 82,37%, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kepuasan penumpang terhadap pelayanan di atas KMP. Cakalang termasuk dalam kategori Good dan kategori tersebut bermakna bahwa kinerja yang sudah dicapai harus dipertahankan karena penumpang pada dasarnya puas terhadap pelayanan di atas KMP. Cakalang dan dimasa yang akan datang diharapkan dapat merasakan pelayanan yang lebih baik lagi.

Menurut Dwitasari, (2019) melakukan penelitian dengan hasil mengetahui besaran daya beli calon

pengguna Trem/LRT berdasarkan ATP dan WTP, dan berdasar hasil analisis diperoleh ATP dan WTP dikategorikan menjadi dua yaitu kategori pelajar dan kategori umum dan tarif ideal yang sebenarnya masih dibawah nilai kemampuan membayar (ATP) responden pelajar sebesar Rp 8.620,- (Rp 431 x 20 km) dan responden umum sebesar Rp 15.700,- (Rp 785 x 20 km) sehingga apabila diterapkan tarif tersebut masyarakat masih mampu membayar dan mau menggunakan trem.

Menurut Safitri, (2016) melakukan penelitian dengan hasil evaluasi tarif dilakukan berdasarkan Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP). Dimana, pendekatan dalam analisis ATP berdasarkan besarnya alokasi biaya transportasi terhadap pendapatan dan frekuensi perjalanan dalam 1 bulan, sedangkan pendekatan analisis WTP berdasarkan kemauan membayar masyarakat terhadap kondisi pelayanan angkutan umum saat ini. Berdasarkan hasil evaluasi, tarif bukan masalah utama yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum. Agar dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum dapat dilakukan dengan penyesuaian tingkat pelayanan. Dimana, Pemerintah Kota Pangkalpinang perlu memperbaiki pelayanan angkutan umum yang selama ini masih mengandalkan angkot dengan menyediakan angkutan umum berbasis bus (Bus Rapid Transit) seperti di beberapa kota di Indonesia.

Canra et al., (2022) melakukan penelitian dengan hasil kapal laut merupakan transportasi alternatif yang paling sering dipilih masyarakat dalam melakukan perjalanan, salah satunya untuk rute Ternate-Sanana. Untuk jenis transportasi ini relative lancar dan hampir

setiap hari tersedia. Ada 3 (tiga) kapal laut yang beroperasi dalam seminggu. Salah satu faktor penting dalam pengelolaan angkutan jasa transportasi laut adalah tarif. Inilah yang menjadi alasan masyarakat dalam menggunakan moda transportasi ini, karena dianggap cukup terjangkau dibandingkan moda transportasi lain. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) pengguna jasa moda transportasi kapal laut dengan rute Ternate-Sanana. Dimana nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi tarif yang sesuai. Dari data yang telah diolah, maka diperoleh nilai Ability To Pay (ATP) adalah Rp 471,722,- dan nilai Willingness To Pay (WTP) adalah Rp 229,100,-.

Menurut Anggraini et al., (2019) melakukan penelitian dengan hasil nilai ATP-WTP mahasiswa/pelajar berada di atas tarif usulan pengelola untuk ketiga koridor. Namun demikian, untuk menarik minat mahasiswa/pelajar, sebaiknya tarif usulan pengelola (Rp 2.000,00 untuk setiap koridor) dapat diterapkan. Untuk kategori masyarakat umum (PNS/TNI/Polri, Pegawai Swasta, Ibu Rumah Tangga, dan masyarakat lainnya), tarif usulan pengelola berada di antara nilai ATP-WTP rata-rata. Dalam hal ini, penetapan tarif dapat dilakukan berdasarkan nilai WTP rata-rata. Akan tetapi, tarif usulan pengelola untuk masyarakat umum juga masih layak diterapkan, dengan syarat dilakukan perbaikan tingkat pelayanan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Transportasi Angkutan Laut**

Angkutan laut adalah kegiatan mengangkut dan atau memindahkan penumpang dan atau barang dengan menggunakan kendaraan air yang memiliki

bentuk dan jenis tertentu, serta dapat digerakkan dengan tenaga mekanik, tenaga angin atau bentuk energi lainnya (Cahyadi, 2022). Angkutan dibutuhkan karena keberadaan pusat-pusat produksi yang letaknya berbeda dengan pusat-pusat konsumsi. Perbedaan ini menyangkut kelainan nilai hasil produksi daerah asal untuk dijual ke daerah tujuan guna mempertinggi nilai barang hasil produksi. Kapal dan pelabuhan merupakan sarana dan prasarana angkutan laut yang memiliki hubungan saling ketergantungan dalam menunjang perdagangan dan lalu lintas penumpang dan muatan barang. Fungsi utama sarana dan prasarana angkutan laut adalah memperpendek jarak tempuh, memindahkan hasil produksi dan melancarkan hubungan -antar daerah. Moda angkutan laut memiliki karakteristik tersendiri antara lain aksesibilitas dan ketersediaan jaringan pelayaran berupa akses pelabuhan yang terbatas, mobilitas dan kenyamanan penumpang rendah, efisiensi tinggi dengan biaya rendah untuk angkutan muatan barang secara massal dengan keamanan bervariasi.

#### **Ability To Pay (ATP)**

Kemampuan untuk membayar ATP mengacu pada kemampuan seseorang untuk membayar layanan yang diterima berdasarkan pendapatan ideal mereka. Analisis Kemampuan Membayar ATP didasarkan pada alokasi biaya transportasi dari pendapatan saat ini, yaitu kemampuan untuk menanggung biaya perjalanan yang dikeluarkan. Menurut (Rumiati, Fahmi, dan Edison:2013) Kemampuan membayar berarti kemampuan seseorang untuk membayar layanan berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Faktor-faktor yang mempengaruhi ATP:

##### 1) Penghasilan keluarga per bulan

Jika pendapatan total keluarga lebih tinggi, semakin banyak uang yang dapat diperoleh atau dimiliki, semakin besar pembagian biaya transportasi.

##### 1) Distribusi biaya transportasi

Semakin tinggi alokasi biaya keluarga dari biaya perjalanan, semakin besar kemampuan untuk membayar perjalanan dan sebaliknya.

##### 2) Intensitas perjalanan

Semakin tinggi intensitas perjalanan, semakin banyak biaya yang harus dialokasikan dari penghasilan bulanan yang diberikan atau dibayarkan.

##### 3) Jumlah anggota keluarga

Tentunya semakin banyak anggota keluarga maka semakin intens perjalanan dan semakin banyak pula pengeluaran yang di alokasikan dari pendapatan keluarga.

#### **Willingness To Pay (WTP)**

Willingness to Pay (WTP), adalah kesediaan seseorang untuk membayar sumber daya alam dan jasa alami untuk meningkatkan kualitas lingkungan menurut (Cahyadi, 2022). Dengan kata lain, nilai kesediaan membayar atas pelayanan yang diterima. Dalam besar kecil nya hasil WTP, masalah transportasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

- a. Produk yang ditawarkan atau disediakan oleh jasa transportasi. Semakin banyak armada angkutan yang digunakan, tentu saja semakin menguntungkan penggunanya.
- b. Kualitas dan kuantitas layanan yang diberikan. Dengan produksi layanan transportasi yang besar, kualitas layanan meningkat.
- c. Utilitas terkait transportasi. Jika konsumen mendapatkan keuntungan lebih dari jasa transportasi, maka dengan sendirinya mereka akan merasa bersedia untuk membayar tarif yang berlaku, dan sebaliknya jika konsumen mendapatkan keuntungan yang lebih sedikit, konsumen akan enggan untuk menggunakannya, sehingga kesediaan mereka untuk membayar juga menurun.
- d. Pendapatan konsumen. Jika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, maka keinginan untuk membayar lebih besar, karena alokasi biaya terhadap biaya perjalanan juga lebih besar.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam menghitung nilai ATP dan WTP adalah metode *household budget*. Dengan cara menyebarkan kuisioner untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Perhitungan WTP menggunakan metode persepsi dari responden.

Analisis kesesuaian tarif ditentukan berdasarkan diagram berikut ini :



Gambar 1. keleluasaan penetapan tarif berdasarkan ATP dan WTP.

### Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Lembar Kabupaten Lombok Barat.

Gambar 2. Bagan alir penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

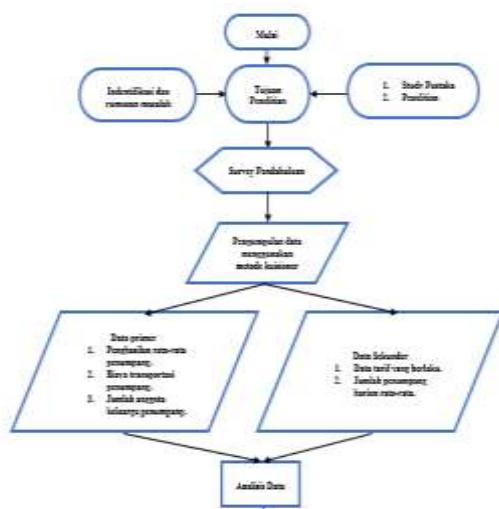
### Hasil Pengumpulan Data

#### Jumlah Responden

Responden adalah pengguna atau orang yang sudah pernah menggunakan KM Kirana VII sebagai sarana mobilitas perjalanan dari pulau Lombok menuju Surabaya. Jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael untuk menentukan jumlah sampel seperti pada Tabel 2.1 dengan prediksi kesalahan 10% dari jumlah penumpang harian rata-rata KM Kirana VII.

Data jumlah penumpang KM Kirana VII selama 15 hari dengan selang waktu 2 hari dapat dilihat pada Tabel 4.1.

### Bagan Alir Penelitian



Tabel 4.1 Data jumlah penumpang kapal KM Kirana VII

NO	Tanggal	Penumpang (orang)
1.	13 Juli 2023	350
2.	15 Juli 2023	300
3.	17 Juli 2023	391
4.	19 Juli 2023	394

5.	21 Juli 2023	370
6.	23 Juli 2023	351
7.	25 Juli 2023	364
	TOTAL	2520

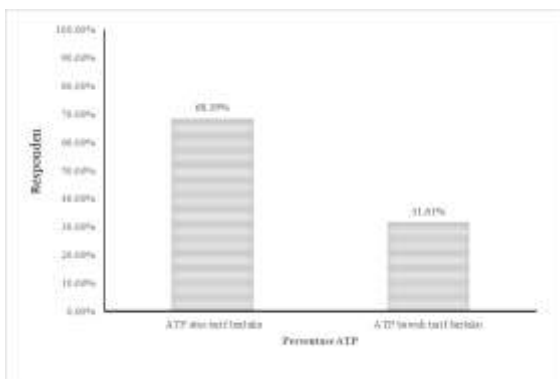
(Sumber : PT Dharma Lautan Utama tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah penumpangan kapal KM Kirana VII selama 15 hari sebanyak 2520 orang. Jumlah rata-rata penumpang harian yaitu, :  $\frac{2520}{7} = 360$  penumpang/hari.

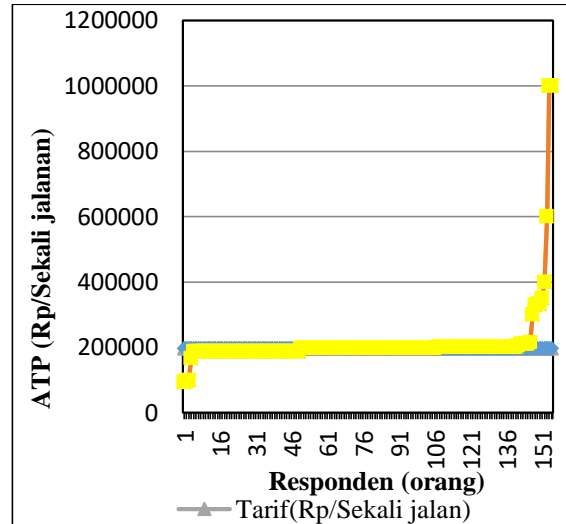
Menentukan jumlah sampel responden diperoleh dari Tabel 2.1 dengan prediksi kesalahan 10% dari jumlah rata-rata penumpang harian. Nilai populasi (N) adalah jumlah rata-rata penumpang kapal sebanyak 360 penumpang/hari. Jumlah responden (S) yang diperoleh sebanyak 155 responden.

### Analisis ATP dan WTP Kapal KM Kirana VII

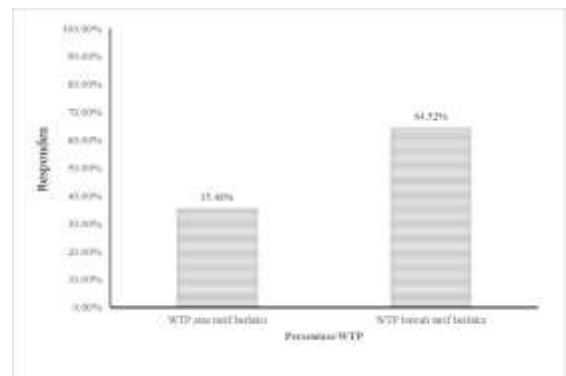
Harga tarif yang berlaku untuk KM Kirana VII rute Pelabuhan Lembar-Tanjung Perak kepada penumpang/sekali jalan sebesar Rp197.000 (dewasa), Rp142.000 (anak), dan Rp40.000 (bayi). Begitu juga dengan rute sebaliknya.



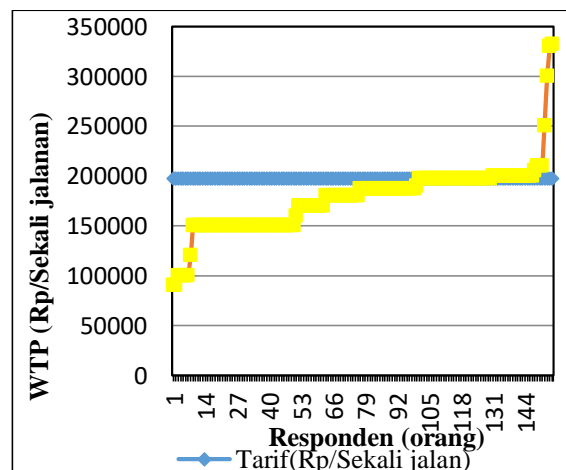
Gambar 3 Presentase nilai ATP di atas dan di bawah tarif yang berlaku



Gambar 4 Nilai ATP di atas dan di bawah tarif yang berlaku



Gambar 5 Presentase nilai WTP di atas dan di bawah tarif yang berlaku



Rata-rata ATP  
Rp 203.425

Tarif Tetap  
Rp 197.000

Rata-rata Wtp  
Rp 177.406

Gambar 6 Nilai WTP di atas dan di bawah tarif yang berlaku

### **Pembahasan Terhadap Hasil Analisis**

Pada Gambar 4.14 dan 4.16 menunjukkan persentase kemampuan membayar (*ability to pay*) dan nilai kemauan membayar (*willingness to pay*) penumpang KM Kirana VII rute Lembar-Tanjung Perak. Dari hasil analisis diperoleh persentase ATP penumpang kapal yang mampu membayar tarif sebesar 68,39 % dan yang tidak mampu membayar sebesar 31,61 %. Persentase WTP penumpang KM Kirana VII yang mau membayar tarif sebesar 35,48 %, dan yang tidak mau membayar tarif 64,52%. Terdapat 32,91 % penumpang kapal kirana yang mampu membayar tetapi tidak mau membayar sesuai tarif yang diberlakukan. Rata-rata nilai ATP dalam rupiah didapatkan sebesar Rp203.426/sekali jalan. Sedangkan rata-rata nilai WTP dalam rupiah sebesar Rp177.406/sekali jalan. Artinya rata-rata nilai ATP > WTP dimana kemampuan membayar lebih tinggi dari pada kemauan membayarnya. Berdasarkan Gambar 4.10, dapat dilihat kritik dan saran responden pengguna KM Kirana VII yang memilih penurunan harga tiket sebesar 50,32% karena tingkat kepuasan yang rendah sehingga responden yang mampu membayar tidak mau membayar sesuai tarif. Rendahnya nilai WTP juga terpengaruh oleh responden yang memilih peningkatan pelayanan sebesar 49,67% karena informasi keberangkatan jadwal yang kurang, kapal mengantri giliran sandar dan sebagian besar penumpang juga akan melanjutkan perjalanan ke kota berikutnya.

Gambar 7 Keleluasaan penetapan tarif berdasarkan ATP dan WTP

Berdasarkan Gambar 4.16 untuk kesesuaian tarif berdasarkan nilai ATP dan WTP penumpang KM Kirana VII berada pada zona keleluasaan penentuan tarif ideal tetapi perlu meningkatkan pelayanannya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil analisis didapatkan kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Persentase *Ability to pay* (kemampuan membayar) penumpang KM Kirana VII rute Lembar-Tanjung Perak sebesar 68,39% dengan rata-rata ATP sebesar Rp211.652/sekali jalan.
2. Persentase *Willingness to pay* (kemauan membayar) penumpang KM Kirana VII rute Lembar-Tanjung Perak sebesar 35,48% dengan rata-rata WTP sebesar Rp177.406/sekali jalan.
3. Terdapat 32,91 % penumpang KM Kirana VII yang mampu membayar tetapi tidak mau membayar sesuai tarif yang diberlakukan.
4. Tarif KM Kirana VII yang berlaku saat ini sudah sesuai sebesar Rp 197.000.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, R., Sugiarto, S., Caisarina, I., Ahlan, M., Rahmani, D., & Jalil, E. (2019). Kajian Penentuan Tarif Bus Trans Koetaradja berdasarkan Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP). *Media Komunikasi Teknik Sipil*, 25(1), 81.
- Cahyadi, I, B. (2022). Analisa Tingkat Kepuasan Pengguna KMP DLN Oasis Rute Lombok-Surabaya. Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Canra, D., Tata, A., Rauf, I. (2022). Analisis Kemampuan dan Kemauan Membayar Tarif pada Pengguna Jasa Moda Transportasi Kapal Laut (Studi Kasus : Rute Ternate-Sanana). Jurnal Informasi Teknik Sipil, Universitas Wiraraja.
- Dwita, S. (2019). Kemampuan dan kemauan membayar (ATP-WTP) calon pengguna angkutan umum light rail transit (LRT) di Yogyakarta. Jurnal Transportasi Multimoda, Vol.16 (2018): 101-110.
- Heriwibowo & Arianto. (2014). Kepuasan Penumpang Terhadap Pelayanan di Atas KMP. Cakalang Pada Lintas Penyebrangan Labuan Bajo-Sape. Jurnal Penelitian Transportasi Darat, Volume 16, Nomor 3, September 2014
- KKBI, (2009). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Nurimami, Y. (2020). Analisis Tarif Kapal Ferry Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP). (Studi Kasus: Pelabuhan Ujung, Surabaya-Kamal,Madura). Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rumiati, R., Fahmi, K., and Edison, B. (2013). Analisis Kemampuan dan Kemauan Membayar Tarif Angkutan Umum Mini Bus (Superben) Di Kabupaten Rokam Hulu. Jurnal Mahasiswa Teknik UPP, Universitas Pasir Pengaraian.
- Safitri, R. (2016). Evaluasi Tarif angkutan Umum Berdasarkan Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) Di Kota Pangkalpinang. Jurnal Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung.
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*).
- Suwardana, I, A. (2013). Analisis Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) untuk Angkutan Umum yang Melayani Bandara Internasional Lombok (Studi Kasus Bus Pemadu Moda, Travel dan Taksi Bandara Internasional Lombok). Fakultas Teknik, Universitas Mataram.